

ABSTRAK

Sebagaimana karya sastra yang lain, kumpulan puisi *Berlayar di Pamor Badik* (selanjutnya disingkat BPB) karya D. Zawawi Imron ini mempunyai kekhasan tersendiri. D. Zawawi Imron sebagai penyair yang lahir dan besar di Madura ternyata bisa masuk ke “jantung” etnis lain, dalam hal ini masyarakat Bugis-Makasar di Sulawesi Selatan. Buku BPB ini memang memuat seluk beluk Sulawesi Selatan, mulai dari adat istiadatnya, ekonomi, agama, pandangan hidup, alam dan sebagainya dalam bahasa puisi.

Kehadiran BPB ternyata bisa membantu pemahaman terhadap dinamika masyarakat Bugis-Makasar secara lebih mendalam dibandingkan membaca profil daerah ini melalui referensi penuh angka yang telah ada .

Penelitian dengan obyek BPG ini berjudul “Gambaran Realitas Sosio Budaya Masyarakat Bugis-Makasar” dalam Kumpulan Puisi BPB karya D. Zawawi Imron. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, sejalan dengan sifat penelitian ini yang bersifat deskriptif.

Sebelum menyoroti realitas sosio budaya masyarakat Bugis Makasar yang tercermin dalam BPB, terlebih dahulu dilakukan analisis struktural terhadap BPB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi pengarang lebih menonjolkan pemakaian bahasa kiasan dibanding unsur lain seperti persajakan, asonansi dan aliterasi, maupun tipografi. Sedangkan bahasa kiasan yang sama-sama dominan dalam BPB adalah personifikasi, simile, perumpamaan epos, dan metafora. Sedangkan sarana retorika yang paling mendominasi adalah pertanyaan retorik.

Citraan yang paling banyak digunakan adalah citraan penglihatan, pendengaran dan gerak. Yang menarik, ternyata pengarang jarang menggunakan kosakata Bugis Makasar, tapi lebih banyak menggunakan kosakata sehari-hari dalam bahasa Indonesia. Hal ini mungkin karena pengarang ingin BPB bisa dibaca oleh semua orang, khususnya di luar etnis Bugis Makasar. Demikian juga penggunaan bahasa kiasan personifikasi dan citraan gerak, dimaksudkan untuk merangsang imajinasi pembaca untuk memahami apa yang ada dalam BPB.

Hal utama yang diangkat pengarang dalam BPB berkaitan dengan hal-hal yang selama ini memang menjadi ciri khas daerah tersebut, yaitu masalah *siri`* (harga diri) , badik, kesetiaan, dan semangat kebaharian yang tinggi. Pengarang mampu memasukkan ide-ide tentang kemanusiaan, ketuhanan, dan nilai hidup melalui kosakata alam dan kekagumannya terhadap bumi Bugis.

Penggabungan bahan-bahan yang mengandung angka-angka di Bab IV dengan puisi-puisi dalam BPB yang berkaitan, menjadikan kajian terhadap masyarakat Bugis Makasar menjadi lebih mendalam karena dikaji dari dua sisi, yaitu dari sisi formal maupun dari sisi estetik dan intuitif.

Dari penelitian ini diharapkan akan membantu memperoleh pemahaman secara utuh tentang denyut masyarakat Bugis Makasar. Selain itu, akan memperkaya kajian atas karya sastra, khususnya puisi.

BAB I

PENDAHULUAN

